

Pelatihan Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo

Sukatiman, Listi Murnita Krisna, Muhammad Aldy Fatuhrrohman, Aisyah Pramudita,
Yohanes Tri Handoko, Putri Lestari, Annisa Al Sakinah Rossa, Zakia Inti Sadewi, Madhu Bates
Rahmadhani, Febryan Krishna Pratama, Pandu Satria Pratama

Universitas Sebelas Maret

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 29 September 2024
Diterima, 20 Oktober 2024
Diterbitkan, 10 November 2024

Kata Kunci:

Batik
Ecoprint
Pewarna Alami
Pelatihan

Keywords:

Batik
Ecoprint
Natural Dyes
Training

ABSTRAK

Latar Belakang: Desa Blimbing di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, memiliki potensi besar untuk mengembangkan batik ecoprint, yaitu teknik pewarnaan kain yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan alami. Namun, masyarakat menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik ini. **Tujuan:** Untuk mengatasi masalah ini, diadakan pelatihan pembuatan batik berbasis ecoprint dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga setempat, sekaligus mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan tersebut. **Metode:** Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap pelatihan. **Hasil:** Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta berada pada angka 63%, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dan berhasil memahami teknik ecoprint. **Kesimpulan:** Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Blimbing, serta memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terkait ecoprint.

ABSTRACT

Background: Blimbing Village in Gatak District, Sukoharjo Regency, has great potential to develop eco-printing batik, which is an environmentally friendly fabric dyeing technique using natural materials. However, the community faces several problems, such as a lack of knowledge and skills about this technique. **Objective:** To address this issue, an eco-printing-based batik-making training was held with the aim of enhancing the skills and knowledge of the local residents, while also measuring the participants' satisfaction with the training. **Method:** The approach used in this workshop was Participatory Action Research (PAR), which empowers the community by actively involving them in each stage of the training. **Result:** Evaluation results showed a participant satisfaction level of 63%, indicating that the majority of participants felt satisfied and successfully understood the eco-printing techniques. **Conclusion:** In conclusion, this workshop has proven effective in enhancing the skills and knowledge of the Blimbing Village community and has positively impacted their understanding of ecoprint.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sukatiman,
Pendidikan Teknik Bangunan,
Universitas Sebelas Maret,
Email: sukatiman@staff.uns.ac.id

1 PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda. Seiring perkembangan zaman, teknik pembuatan batik terus mengalami inovasi, termasuk teknik *ecoprint*, yaitu teknik pewarnaan kain ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman (Asmara 2020; Permadi, Oktaviani, and Ibrahim 2022). Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan artistik, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Untari et al. 2022; Wulandari and Rahayuningtyas 2022). Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan batik *ecoprint*. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan batik berbasis *ecoprint* diadakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa, meningkatkan kreativitas, serta membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan (Nasori et al. 2024). Namun, meskipun manfaat lingkungannya telah diakui, adopsi luas teknik ini masih terkendala oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan perajin batik tradisional. Pendekatan konvensional tetap dominan, menghambat inovasi dan praktik ramah lingkungan (Setyowati and Wijayanti 2021).

Meskipun memiliki potensi besar, masyarakat Desa Blimbing masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik *ecoprint*, serta minimnya akses terhadap bahan-bahan alami yang diperlukan. Selain itu, mengubah pola pikir masyarakat dari teknik batik konvensional ke *ecoprint* yang lebih ramah lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri. Kendala ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas program pelatihan itu sendiri. Pelatihan batik *ecoprint* diharapkan dapat meningkatkan peluang ekonomi kreatif dan juga meningkatkan pengetahuan warga tentang batik *ecoprint* (Kartiko et al., 2023; Wijyaningputri et al., 2021). Dengan adanya pelatihan batik *ecoprint* ini, masyarakat dapat belajar tentang ketersediaan sumber daya alam dan memperoleh keuntungan bisnis (Widiyanti et al. 2023). Selain itu, masyarakat mulai menggunakan bahan alami lainnya sebagai pewarna alami dalam teknik *ecoprint* (Faridatun 2022; Nadia et al. 2023).

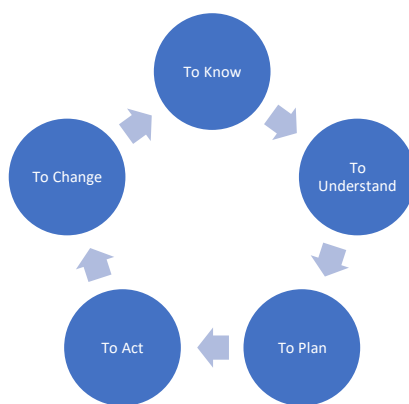
Keunggulan dari penelitian ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembuatan batik *ecoprint*, tetapi juga menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan (Abdullah et al. 2024; Hilmawati et al. 2023). Penelitian ini menggunakan metode evaluasi yang komprehensif untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelatihan, suatu aspek yang jarang dijadikan fokus dalam penelitian serupa. Selain itu, inovasi lain yang diterapkan adalah penggunaan bahan-bahan alami lokal yang mudah diakses masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program pelatihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelatihan *ecoprint*. Kepuasan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program pelatihan, karena dapat memberikan umpan balik untuk evaluasi dan peningkatan pelatihan di masa

depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Blimbing dan sekitarnya, serta menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi lokal yang berkelanjutan.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024, diikuti oleh ibu-ibu di Dukuh Bedodo, Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan anggota melalui kegiatan yang berbasis agrikultur dan keterampilan tangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan PAR memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis, sekaligus menghasilkan pengetahuan dan mendorong perubahan sosial (Cornish et al. 2023). Pendekatan ini berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan masyarakat sasaran untuk bersama-sama menemukan solusi yang tepat. Tahapan yang diterapkan dalam pendekatan PAR mencakup *to know*, *to understand*, *to plan*, *to act*, dan *to change*, yang berlangsung secara berkesinambungan untuk memastikan proses perubahan yang berkelanjutan (Nasori et al. 2024; Susanto et al. 2024).



Gambar 1. *Participatory Action Research* (PAR)
(Cornish et al. 2023; Nasori et al. 2024; Susanto et al. 2024)

1. Tahap *To Know*

Tahap pertama adalah melakukan observasi awal dengan mengidentifikasi potensi dan sumber daya lokal di Desa Blimbing. Proses ini melibatkan dialog langsung dengan anggota KWT untuk memahami konteks budaya dan sumber daya alam yang tersedia, serta untuk membangun pemahaman awal mengenai perspektif masyarakat terhadap potensi *ecoprint*.

2. Tahap *To Understand*

Setelah observasi, tahap berikutnya adalah memahami permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat terkait keterampilan dan pengetahuan *ecoprint*. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali tantangan utama yang dialami, seperti minimnya pengetahuan tentang *ecoprint* dan kurangnya akses terhadap bahan baku alami. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan prioritas pelatihan.

3. Tahap *To Plan*

Berdasarkan hasil identifikasi, tim merancang kegiatan pelatihan yang spesifik untuk mengatasi kebutuhan yang terungkap. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi lokal dan berbagai solusi praktis untuk kendala yang ada. Pada tahap ini, materi pelatihan, alat, bahan, dan metode penyampaian disiapkan dengan masukan langsung dari peserta untuk memastikan relevansi program.

4. Tahap *To Act*

Pada tahap ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan (gambar 2). Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar batik *ecoprint* dan manfaatnya bagi lingkungan. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi lima kelompok untuk praktek langsung, menggunakan berbagai tumbuhan lokal sebagai pewarna alami. Selama sesi praktek, peserta didampingi dalam setiap langkah pembuatan, mulai dari persiapan bahan hingga proses pencetakan motif pada kain. Pelatihan dilakukan secara interaktif, memungkinkan peserta untuk bertanya dan mencoba sendiri, sehingga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 2. Kelompok PKK Desa Blimbing dan produk PkM

5. Tahap *To Change*

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana hasil dari pelatihan dievaluasi untuk melihat dampak yang telah tercapai dan mengukur keberhasilan program. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang mengukur tingkat kepuasan peserta serta wawancara kelompok untuk memperoleh umpan balik kualitatif. Refleksi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan pelatihan tetapi juga untuk membangun komitmen masyarakat dalam melanjutkan praktik *ecoprint* secara mandiri. Umpan balik yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan, dan mendorong

keberlanjutan melalui komitmen komunitas KWT untuk menerapkan teknik ini sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal.

3 HASIL DAN ANALISIS

Pada tahap pertama, *To Know*, kegiatan pengabdian dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Dukuh Bedodo melalui observasi dan dialog awal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini memiliki akses terhadap sumber daya alam yang melimpah, seperti berbagai jenis tanaman dan tumbuhan yang tumbuh subur. Selain itu, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT), yang mayoritas bekerja sebagai petani, juga memiliki waktu luang yang cukup banyak di luar aktivitas pertanian. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum adanya bentuk usaha yang memanfaatkan potensi alam tersebut, sehingga mereka belum dapat mengolah sumber daya ini menjadi produk bernilai ekonomi. Pada tahap *To Understand*, dilakukan survei untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai usaha berbasis lingkungan. Hasil survei menunjukkan bahwa ibu-ibu KWT di Dukuh Bedodo belum memiliki pemahaman atau pengalaman dalam teknik *ecoprint* atau pembuatan produk ramah lingkungan lainnya. Meskipun akses bahan baku alami sangat melimpah, kurangnya pengetahuan tentang cara mengolahnya menjadi produk komersial yang bernilai ekonomi menghambat peluang pengembangan usaha kreatif di wilayah ini.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tahap berikutnya, *To Plan*, difokuskan pada perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam teknik *ecoprint*. Perencanaan kegiatan mencakup pengembangan kurikulum pelatihan, desain modul praktek, serta identifikasi sumber daya dan alat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ini. Koordinasi dengan pihak desa dan ibu-ibu KWT dilakukan untuk menyepakati jadwal dan agenda pelatihan, sehingga memastikan keterlibatan dan komitmen dari seluruh pihak terkait. Diharapkan, melalui pelatihan ini, ibu-ibu KWT dapat memanfaatkan bahan alami yang tersedia di sekitar mereka untuk menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan yang bernilai ekonomis dan berkelanjutan. Tahap *To Act* melibatkan pelaksanaan langsung dari kegiatan pelatihan *ecoprint*. Kegiatan dimulai dengan sesi materi yang menjelaskan konsep *ecoprint*, jenis-jenis teknik *ecoprint*, manfaatnya, serta langkah-langkah praktis dalam proses pembuatan. Setelah memahami konsep dasar, peserta kemudian mengikuti sesi praktik. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari enam orang, dan setiap kelompok bekerja sama dalam menerapkan teknik *ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami yang telah disediakan. Pelatihan berlangsung selama kurang lebih empat jam dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Melalui tahap ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan teknik *ecoprint*, sehingga mereka diharapkan mampu melanjutkan praktik ini secara mandiri di masa mendatang.

Tahap terakhir, *To Change*, berfokus pada evaluasi dan refleksi terhadap dampak nyata dari pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui dua metode utama: analisis produk dan survei kepuasan peserta.

Produk-produk yang dihasilkan peserta dievaluasi berdasarkan kualitas hasil *ecoprint* dan kesesuaiannya dengan standar kelayakan pasar. Peserta diberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Selain itu, survei kepuasan dilaksanakan melalui kuesioner yang menilai pemahaman, kepuasan, dan potensi penerapan teknik yang telah dipelajari. Hasil survei menunjukkan bahwa 63% peserta merasa puas dengan pelatihan, dan sebagian besar menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan *ecoprint* secara mandiri. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas program dan area yang memerlukan perbaikan, seperti peningkatan pada aspek pemahaman materi serta optimalisasi penggunaan bahan alami lokal. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil dalam memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan praktis kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka dalam menciptakan produk ramah lingkungan, sekaligus membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Hasil evaluasi lebih rinci disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Jawaban 30 Responden

Kriteria Kepuasan	Jumlah	Jawaban
Puas	19	63%
Sedang	11	37%
Tidak Puas	0	0%

Berdasarkan tabel hasil evaluasi, temuan PKM ini adalah penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan *ecoprint* dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan lemah. Dari hasil tersebut, 63% peserta berada dalam kategori “puas,” yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dan memahami materi serta praktik *ecoprint* yang disampaikan. Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan yang dihadapi selama pelatihan dan proses pembuatan produk eco print. Diskusi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh peserta dan menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan pelatihan. Salah satu saran yang disampaikan adalah pentingnya kesinambungan kegiatan ini guna membantu masyarakat memperluas wawasan mereka dalam menciptakan produk bernilai jual dan meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar keterampilan *ecoprint* yang diperoleh peserta, terutama ibu-ibu KWT, dapat terus berkembang dan menjadi modal berharga dalam mendukung perekonomian mereka. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, pelatihan ini berpotensi menjadi landasan bagi terbentuknya usaha kreatif berbasis lingkungan yang kuat di Dukuh Bedodo.

4 KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan batik berbasis *ecoprint* di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan masyarakat setempat. Hasil survei kepuasan peserta mengungkapkan bahwa 63% menyatakan puas, 37% merasa cukup puas, dan tidak ada peserta yang merasa tidak puas. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Para peserta merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui produksi batik *ecoprint* yang ramah lingkungan.

Dengan tidak adanya responden yang merasa tidak puas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model bagi pelatihan serupa di daerah lain dan dapat mendorong peningkatan ekonomi kreatif di tingkat desa. Selain itu, pelatihan ini dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang ada. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini berpotensi menciptakan perubahan sosial yang positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Blimbing.

REFERENSI

- Abdullah, Siti Sarah, Ida Fitriani, Ai Musrifah, Siti Nazilah, Fietri Setiawati, and Rispianti Rispianti. 2024. "SOSIALISASI PEMBERDAYAAN ECOPRINT SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 8(2):86–95. doi: 10.35334/jpmb.v8i2.5284.
- Asmara, Dwita Anja. 2020. "Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan Menjadi Produk Bermilai Jual." *Jurnal Pengabdian Seni* 1(2):16–26. doi: 10.24821/jas.v1i2.4706.
- Comish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. 2023. "Participatory Action Research." *Nature Reviews Methods Primers* 3(1):34. doi: 10.1038/s43586-023-00214-1.
- Faridatun, Faridatun. 2022. "Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5(1). doi: 10.24176/jpp.v5i1.9002.
- Hilmawati, Hilda, Ilyas Aminuddin, Ujang Badru Jaman, and Yusuf Iskandar. 2023. "Ekspresi Seni Ramah Lingkungan: Belajar, Berkreasi, Dan Berkarya (B3) Melalui Teknik Ecoprint Bersama Anak - Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2(01):32–39. doi: 10.58812/ejimes.v2i01.158.
- Kartiko, Dwi Cahyo, Kartika Rinakit Adhe, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi, and Erta Erta. 2023. "Pelatihan Batik Ecoprint Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Warugunung Surabaya Untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(2):359–67. doi: 10.36312/linov.v8i2.1328.
- Nadia, Nadia, Hanif Sakha Khusuma, Bima Putra Haryashena, Dinda Asmayani, Arvel Zidane, Ayu Retnaningsih, Ridho Mualim, Nur Afna, Bagus Fatwa Fadhilah, Visal Naufal, Viktoria Matawolo, and Mahendra Putra. 2023. "PEMBUATAN BATIK TULIS ECOPRINT DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA NUSANTARA DUSUN SANDEYAN, SRIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1(6):1025–29. doi: 10.59407/jpki2.v1i6.248.
- Nasori, Ahmad, Dwi Astarani Aslindar, Bambang Triono, Elsa Puspitasari, and Oki Anggraeni. 2024. "Pelatihan Ekonomi Kreatif Pembuatan Batik Berbasis Ecoprint Pada PKK Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas." *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):200–207. doi: 10.55506/arch.v3i2.95.
- Permadi, Hendro, Nurul Oktaviani, and Sarah Ibrahim. 2022. "Pelatihan Batik Eco-Printing Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Khas Desa Ringinsari." *Jurnal KARINOV* 5(2):129. doi: 10.17977/um045v5i2p129-132.

- Setyowati, Trias, and Fefi Nurdiana Wijayanti. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 7(1):112–22. doi: 10.32528/jpmi.v7i1.5270.
- Susanto, Sabilla Hana, Shefa Dwijayanti Ramadani, Amelia Caroline Romauli Sihite, and Qorlina Nur Rahmawati. 2024. "Botol Toga (BOGA) Sebagai Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Dalam Menjaga Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(1):531–37. doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2455.
- Untari, Emy, Doni Susanto, Indra Puji Astuti, and Aloysius Tommy Hendrawan. 2022. "PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT DARI DAUN SEKITAR RUMAH UNTUK MENDORONG PEREKONOMIAN WARGA DESA DEMPEL KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):813–17. doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.2017.
- Widiyanti, Widiyanti, Maulid Hariri Gani, Yandri Yandri, Randi Pratama, and Kendall Malik. 2023. "Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam Di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Abdidas* 4(6):489–98. doi: 10.31004/abdidas.v4i6.854.
- Wijyaningputri, Arinta Rezty, Belinda Dewi Regina, and Yohana Puspitasari Wardoyo. 2021. "PELATIHAN BATIK TEKNIK ECOPRINT DALAM PEMBUATAN AKSESORI FASHION KHAS KABUPATEN MALANG." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):159–63. doi: 10.31004/cdj.v2i1.1516.
- Wulandari, Sri, and Wida Rahayuningtyas. 2022. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Pembuatan Batik Eco Print Di Desa Bulu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13(2):282–89. doi: 10.26877/e-dimas.v13i2.6006.